

# CONTEMPHORY SOCIO-CULTURAL ISLAMIC RELIGIOUS PHENOMENA IN INDONESIA

## Fenomena Sosial Budaya Keagamaan Islam Kontemporer Di Indonesia

Hayyun Dwi Salsabila<sup>1a</sup>, Ahmad Kholil<sup>2b</sup>, Laily Fitriani<sup>3c</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>a</sup>250301210003@student.uin-malang.ac.id

<sup>b</sup>kholil@bsa.uin-malang.ac.id

<sup>c</sup>laily@bsa.uin-malang.ac.id

(\*)Coressponding Author

250301210003@student.uin-malang.ac.id

**How to Cite:** Salsabila, H.D., Kholil, A., & Fitriano, L. (2026). Contemphory Socio-Cultural Islamic Religious Phenomena In Indonesia. . doi: 10.36526/js.v3i2.6823

Received : 21-12-2025  
 Revised : 28-02-2026  
 Accepted : 25-06-2026

### Keywords:

Contemporary Islam,  
 Digital Da'wah,  
 Popular Culture,  
 Religious Identity

### Abstract

Contemporary Islamic religiosity in Indonesia has undergone significant transformation in response to digital technology, popular culture, and shifting social dynamics among young Muslims. While previous studies often examine digital da'wah or religious lifestyle separately, this study offers a novel integrative analysis of digital da'wah, hijrah communities, Muslim fashion, and the negotiation of religious identity within modern social spaces. Employing a qualitative approach, this research combines a literature review with online observation (netnography) of da'wah content on social media platforms. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model, including data reduction, display, and conclusion drawing. The findings reveal that young Muslims exhibit adaptive and contextual forms of religiosity, characterized by the creative use of social media as a da'wah platform and the embodiment of Islamic symbols within everyday lifestyle practices. At the same time, the study identifies emerging challenges such as the commodification of religion, the simplification of religious teachings, and the shifting of religious authority from traditional institutions to digital figures. Theoretically, this study contributes to the sociology of religion and digital da'wah by conceptualizing Islam as a dynamic socio-cultural practice. Practically, the findings offer insights for developing digital da'wah strategies that are relevant to youth while maintaining spiritual depth.

## PENDAHULUAN

Sebagai agama mayoritas di Indonesia, agama Islam memiliki peran dan dampak yang penting bagi masyarakatnya. Islam membentuk sosial dan budaya masyarakat. Islam dilihat tidak hanya sebagai sistem ibadah dan keimanan, tetapi juga sebagai sistem nilai dan gaya hidup yang mengarahkan perilaku masyarakat. Di Indonesia, Islam mengalami berbagai bentuk ekspresi dan adaptasi terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi seiring berjalannya waktu. Pada masa orde baru periode ini, pemerintah ingin menjadikan Islam sebagai kekuatan sosial, budaya, dan ekonomi. Ini adalah imbas dari adanya semangat intelektual, sehingga memunculkan pemikiran tentang hal-hal yang besar dan relevan untuk masa depan umat (Inggris Karima dkk, 2020;61).

Fenomena keagamaan kontemporer di Indonesia dapat dilihat dari berbagai gejala sosial yang muncul dalam dua dekade terakhir. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai dampak penting pada setiap elemen-elemen masyarakat, mulai dari anak-anak, dewasa hingga lansia (Dwista dkk,2022). Meningkatnya popularitas gerakan hijrah di kalangan generasi muda, menjamurnya konten dakwah di media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, serta berkembangnya tren busana syar'i dan industri halal menjadi contoh nyata bagaimana nilai-nilai Islam kini hadir dalam ranah budaya populer. Selain itu, munculnya figur publik keagamaan atau "seleb ustaz" dan komunitas dakwah urban menunjukkan adanya pergeseran bentuk otoritas

keagamaan yang tidak lagi sepenuhnya terpusat pada lembaga tradisional, tetapi juga terbentuk melalui ruang-ruang digital. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberagaman umat Islam Indonesia telah memasuki fase baru yang lebih terbuka, kreatif, dan dipengaruhi oleh arus global.

Globalisasi mendorong modernisasi dalam pemikiran dan praktik Islam di Indonesia (Damanik dkk, 2023). Fenomena sosial dapat dilihat melalui pemahaman tingkah laku dan tindakan manusia atau peristiwa yang dipengaruhi oleh bentuk-bentuk perubahan sosial lainnya. Fenomena sosial terjadi ketika manusia menganggap segala sesuatu yang dialaminya adalah sebuah kebenaran mutlak. Pada dasarnya, permasalahan yang terjadi dalam masyarakat terjadi karena adanya hubungan timbal balik yang terjadi karena adanya proses interaksi sosial. Munculnya fenomena sosial di masyarakat berawal dari adanya perubahan sosial. Perubahan sosial tidak dapat dihindari, namun dapat diantisipasi. Misalnya penyalahgunaan informasi atau berita hoax di media sosial. Pada kemajuan teknologi informasi komunikasi tidak hanya berdampak positif tetapi juga berdampak buruk (Imron,2018;1).

Budaya merupakan unsur-unsur yang sangat terkait dengan hidup manusia yang berkembang, dan dimiliki oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Indonesia terkenal dengan keragaman agama serta kebudayaannya. Islam, Kristen Protestan, Katholik, Hindu, Budha dan Konghucu merupakan agama yang resmi diakui di Indonesia (Yunus, 2020:3). Maka dari itu dibutuhkan pendekatan sosiologi agama dan antropologi budaya. Pendekatan sosiologi agama merupakan bidang yang mempelajari Bagaimana masyarakat berkembang secara konsisten. Pendekatan antropologi dapat membantu kita memahami bagaimana nilai-nilai budaya dan tradisi mempengaruhi pandangan dan praktek keagamaan. Pendekatan ini dapat membantu kita memahami bagaimana masyarakat Indonesia memandang konsep seperti toleransi, kebebasan beragama, dan hak asasi manusia dalam konteks agama (Abdurrahman dkk, 2023;108).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya pengaruh sosial-budaya dalam penafsiran Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana faktor-faktor sosial budaya memengaruhi proses dan hasil penafsiran Al-Qur'an oleh para mufassir kontemporer (Mubhar dkk, 2025). Penelitian yang kedua dilakukan oleh Nurul Harifah tentang tren hijrah dan Dai Prematur fenomena sosial yang bertujuan untuk menganalisis fenomena sosial dan implikasinya (Harifah, 2025). Penelitian ketiga yaitu penelitian yang memiliki tujuan dari studi ini adalah untuk memberikan informasi yang lebih baik tentang bagaimana remaja Muslim di sekolah mengatasi tantangan dan peluang yang muncul dari interaksi ini (Qothrunanda & Nurjannah, 2024). Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting, kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan dakwah digital, gaya hidup keagamaan, serta makna sosial-budaya Islam dalam konteks Indonesia kontemporer masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini ditulis untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis fenomena sosial-budaya keagamaan Islam di Indonesia secara utuh, baik dari sisi struktur sosial maupun makna budaya yang menyertainya.

Pendekatan sosiologi agama dapat membantu menjelaskan bagaimana struktur sosial, media, dan budaya berperan dalam membentuk pola keberagaman masyarakat modern. Sementara itu, perspektif antropologi budaya memberikan pemahaman tentang simbol, makna, dan praktik keagamaan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Islam. Dengan mengkolaborasi kedua pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai bagaimana agama Islam bertransformasi menjadi bagian integral dari budaya populer dan dinamika sosial masyarakat Indonesia kontemporer. Berdasarkan kerangka tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis transformasi fenomena sosial-budaya Islam pada era kontemporer, khususnya dalam bagaimana masyarakat Muslim menilai, memaknai, dan menegosiasikan praktik keberagaman seiring dengan perkembangan zaman.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap fenomena keagamaan di media

sosial, khususnya konten dakwah di platform YouTube, Instagram, dan TikTok, serta pada laman web berita daring. Pemilihan akun dan konten media sosial didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu: (1) akun yang secara konsisten memproduksi konten dakwah atau wacana keislaman, (2) memiliki jumlah pengikut dan tingkat interaksi yang signifikan, serta (3) kontennya merepresentasikan isu keberagaman anak muda dan Islam kontemporer. Observasi daring (netnografi) dilakukan dalam rentang waktu tertentu, yaitu selama enam bulan, guna memperoleh data yang memadai dan merepresentasikan dinamika konten keagamaan di ruang digital. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel berita, dan dokumen lain yang relevan dengan topik Islam kontemporer, modernitas, dan budaya populer Islam. Teknik pengumpulan data meliputi studi literatur dan observasi daring (netnografi), yaitu pengamatan terhadap aktivitas, narasi, serta simbol-simbol keislaman yang muncul dalam konten digital dan komunitas daring. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjaga kevalidan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari media sosial, literatur akademik, dan pemberitaan media daring, sehingga interpretasi data lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh keterbukaan pada era kontemporer khususnya praktik budaya dan keagamaan masyarakat Muslim terlihat dalam beberapa aspek. Pertama, globalisasi mengubah cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi melalui teknologi informasi yang cepat dan luas. Kedua, kemajuan teknologi mempermudah masyarakat Muslim dalam mengakses informasi keagamaan dan mempengaruhi praktik ibadah mereka. Ketiga, globalisasi juga memengaruhi pemahaman dan interpretasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Zainuddin, 2024). Pada beberapa dekade terakhir, banyak ditemukan agama Islam menyatu toleran dengan budaya zaman sekarang. Seperti pada data data berikut :

### ***Dakwah Digital dan Transformasi Otoritas Keagamaan***

Pengaruh keterbukaan pada era kontemporer khususnya praktik budaya dan keagamaan masyarakat Muslim terlihat dalam beberapa aspek. Pertama, globalisasi mengubah cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi melalui teknologi informasi yang cepat dan luas. Kedua, kemajuan teknologi mempermudah masyarakat Muslim dalam mengakses informasi keagamaan dan mempengaruhi praktik ibadah mereka. Ketiga, globalisasi juga memengaruhi pemahaman dan interpretasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Zainuddin, 2024). Pada beberapa dekade terakhir, banyak ditemukan agama Islam menyatu secara toleran dengan budaya zaman sekarang. Fenomena dakwah digital melalui media sosial seperti TikTok dan YouTube menunjukkan bahwa dakwah di Indonesia bergerak mengikuti arus globalisasi terbuka dan budaya digital. Akun-akun dakwah seperti milik Ustadzah Halimah, serta kanal “Ngaji Cerdas” dan “Pemuda Hijrah”, memanfaatkan format sketsa humor, storytelling personal, dan narasi inspiratif yang dekat dengan gaya komunikasi anak muda. Berdasarkan riset We Are Social (2024), 74% pengguna media sosial Indonesia berada pada rentang usia 18–34 tahun, yang menegaskan bahwa generasi muda menjadi motor utama dakwah digital (Pesbana, 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi agama tidak hanya memperluas akses dakwah, tetapi juga membentuk ulang relasi otoritas dan pemaknaan keislaman di kalangan generasi muda. Nilai-nilai Islam tidak lagi disampaikan semata melalui ceramah formal satu arah, tetapi dikemas sebagai hiburan yang visual, cepat, dan interaktif. Namun demikian, media sosial juga membawa dampak negatif, seperti kecanduan dan berkurangnya interaksi sosial langsung (Yohanna, 2020).

### ***Hijrah, Komunitas Urban, dan Budaya Populer***

Fenomena hijrah di kalangan anak muda menunjukkan pergeseran pola pembelajaran agama dari institusi formal menuju komunitas urban berbasis media sosial. Berbagai komunitas hijrah memanfaatkan strategi komunikasi populer, seperti tampilan ustaz yang trendi, lokasi kajian nonkonvensional, desain kajian interaktif berbasis teknologi digital, penggunaan istilah asing yang

familiar bagi anak muda, serta kolaborasi dengan figur publik dan unsur budaya populer (PPIM UIN Jakarta, 2021).

Penggunaan tokoh populer dan media digital mengindikasikan terjadinya pergeseran otoritas keagamaan, di mana influencer dan kreator dakwah berperan sebagai aktor penting dalam proses rekrutmen dan pembentukan identitas religius. Fenomena ini relevan dalam kajian sosiologi agama mengenai *mediatization of religion* dan transformasi otoritas keagamaan. Masa remaja merupakan periode kritis yang ditandai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan (Setiawan & Asna, 2025), sehingga keterlibatan mereka dalam komunitas hijrah sering kali menjadi ruang pencarian makna dan identitas religius.

Namun demikian, minimnya akses terhadap guru agama yang berpengalaman serta literasi keagamaan yang belum memadai berpotensi menimbulkan kerentanan terhadap polarisasi dan disinformasi keagamaan di media sosial (Harifah, 2025; Fitria & Subakti, 2022).

### **Komodifikasi Simbol Islam dan Identitas Religius**

Perkembangan fashion muslim di Indonesia mencerminkan proses komodifikasi simbol-simbol Islam dalam budaya populer. Produk busana seperti kemko (kemeja koko) yang kini tampil trendy dan terjangkau menunjukkan bahwa simbol keagamaan telah menyatu dengan selera fashion, gaya hidup urban, dan dinamika ekonomi kreatif (Siregar dkk., 2024). Modernisasi dan pengaruh budaya global turut membentuk cara umat Islam mengekspresikan identitas religius mereka (Aslinda dkk., 2024). Islam tampil sebagai identitas modern dan “keren”, bukan semata sebagai tradisi keagamaan klasik. Temuan ini menegaskan bahwa keislaman di Indonesia tidak kehilangan esensinya, melainkan mengalami transformasi ekspresi kultural yang kontekstual dan dinamis sesuai perkembangan zaman

### **Dilema Identitas Muslim Muda di Ruang Publik**

Perbedaan latar belakang budaya mendorong anak muda Muslim untuk beradaptasi dengan interaksi sosial yang sering kali berada di luar ekspektasi religius. Dilema identitas muncul ketika mereka ingin tetap “gaul” dan modern, namun sekaligus menjaga nilai-nilai keimanan, seperti memilih antara nongkrong di coffee shop atau menghadiri kajian keagamaan (Rahmah, 2024). Ruang publik seperti coffee shop menjadi arena kontestasi identitas, di mana modernitas, tekanan kelompok sebaya, dan kesadaran spiritual saling berinteraksi. Proses ini menunjukkan fleksibilitas praktik keagamaan generasi muda, sekaligus menegaskan bahwa Islam telah menjadi bagian integral dari identitas sosial mereka (Kurdi, 2023). Oleh karena itu, umat Muslim diharapkan mampu menyaring pengaruh budaya populer dengan tetap berpegang pada Al-Qur’an dan Sunnah sebagai pedoman bersikap, berperilaku, dan berpikir (Alifi dkk., 2024).

## **PENUTUP**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Dakwah digital telah mengubah cara anak muda Muslim Indonesia memahami ajaran agama melalui media sosial yang interaktif, kreatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sekaligus menandai pergeseran otoritas keagamaan menuju pola komunikasi yang lebih partisipatif. Keberagaman generasi muda juga diekspresikan melalui gaya hidup sosial-budaya, seperti fashion muslim, komunitas hijrah, dan pilihan ruang pergaulan, sehingga identitas religius tidak hanya bersifat ritual, tetapi menjadi bagian dari pembentukan jati diri yang fleksibel dan dipengaruhi modernitas. Temuan ini memperkuat kajian sosiologi agama dan dakwah digital dengan menegaskan Islam sebagai praktik sosial-budaya yang dinamis dalam menghadapi modernitas dan teknologi. Secara praktis, penelitian ini berimplikasi pada perlunya strategi dakwah digital yang adaptif, kreatif, dan tetap berorientasi pada pendalaman nilai spiritual agar tidak tereduksi menjadi sekadar tren populer. Selain itu, penelitian ini membuka peluang kajian lanjutan mengenai otoritas keagamaan di ruang digital, dinamika komunitas hijrah, serta pengaruh budaya populer terhadap pembentukan identitas religius generasi muda

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, M. A., Ahrori, M. H., & Pangastuti, R. (2023). Pendekatan Sosiologi Dan Antropologi Sebagai Solusi Alternatif Moderasi Beragama Di Indonesia. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 3(2), 103-110. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4118>
- Alifi, D. P., Hidayah, F. N., Vanessa, A., & Fajrussalam, H. (2024). Media Dalam Islam; Membangun Sikap Kritis Terhadap Berita Palsu dan Propaganda. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 122-133. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.201>
- Aslinda, A., Elhusen, S. K., Lahmi, A., Asmaret, D., & Dahlan, D. (2024). Islam Indonesia: Telaah Kontruksi Identitas Muslim Tradisional dan Muslim Modernis. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(3), 219-229. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i3.1150>
- Azizah Rahma. (2024, 10 Oktober). *Krisis Identitas Pada Generasi Muslim*. <https://rahma.id/krisis-identitas-pada-generasi-muda-muslim/>
- Damanik, M. Z., Yuliani, D., Ningrum, D. A. A., & Novita, D. (2023). Modernisasi Dan Sekularisasi Pemikiran Islam Di Indonesia. *Jurnal At-Tabayyun*, 6(2), 82-93. <https://doi.org/10.62214/jat.v6i2.143>
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 78-93. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Fitria, W., & Subakti, G. E. (2022). Era digital dalam perspektif Islam: Urgensi etika komunikasi umat beragama di Indonesia. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 18(2), 143-157. <https://doi.org/10.20414/jpk.v18i2.5196>
- Harifah, N. (2025). Tren Hijrah dan Dai Prematur: Analisis Fenomena Sosial dan Implikasinya dalam Dakwah Kontemporer. *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 327-334. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.159>
- Imron, I. F., & Aka, K. A. (2018). *Pembelajaran Fenomena Sosial Paling Mutakhir*. LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press & Erisy Syawiril Ammah, M. Pd.
- Kurdi, M. S. (2023). Urgensitas pendidikan Islam bagi identitas budaya (analisis kritis posisi efektif pendidikan sebagai pilar evolusi nilai, norma, dan kesadaran beragama bagi generasi muda Muslim). *Indonesian Journal of Religion Center*, 1(3), 169-189.
- Mubhar, M. Z., & Mubhar, I. Z. (2025). Pengaruh Sosial-Budaya Dalam Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 10(1), 19-27. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v10i1.3741>
- Pasbana. (2025, 30 Juni). *Hijrah digital: Ketika dakwah anak muda menjadi trend di era media sosial*. Pasbana.com. <https://www.pasbana.com/2025/06/hijrah-digital-ketika-dakwah-anak-muda-menjadi-trend-di-era-media-sosial.html>
- PPIM UIN Jakarta. (2021, 1 Februari). *Tren hijrah di kalangan anak muda, ini temuan riset PPIM*. CONVEY Indonesia – Pusat Pengkajian Islam & Masyarakat UIN Jakarta. <https://ppim.uinjkt.ac.id/2021/02/01/tren-hijrah-di-kalangan-anak-muda-ini-temuan-riset-ppim/>
- Gothrunnada, H., & Nurjanah, N. (2024). Tren Budaya Kontemporer: Interaksi Antara Islam dan Fenomena K-Pop di Kalangan Remaja SMAN 5 Kota Tangerang Selatan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 628-640. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.6593>
- Setiawan, E., & Asna, A. (2025). Pengaruh Keagamaan Pada Remaja. *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(01), 051-060. <https://doi.org/10.71382/aa.v2i01.225>
- Siregar, H. L., Lubis, A. N. H., Putri, A. E., Fitri, A., Asy-Syifa, N., & Wulandari, S. (2024). Analisis busana mahasiswa Muslim Universitas Negeri Medan; Antara trend dan syariat. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 37-56. <https://doi.org/10.58518/madinah.v11i1.2427>

- Suryani, W., Kango, A., & Akifah, A. (2023). *Constructing trust in media through Islamic values: Countering hoaxes and disinformation*. *Journal IAIN Gorontalo*, *23*(1), 21–39. <https://doi.org/10.30603/au.v23i1.3441>
- Yohanna, A. (2020). The influence of social media on social interactions among. *Indonesian Journal of Social Sciences*, *12*(2), 34. <https://doi.org/10.20473/ijss.v12i2.22907>
- Yunus, & Mukhlisin. (2020). *Sosial-Budaya: Harmonisasi Agama dan Budaya dalam Pendidikan Toleransi*. *Kalam Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, *8*(2), 1–26. <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.78>
- Zainuddin, Z., Mutholib, A., Ramdhani, R., & Octafiona, E. (2024). Dinamika sosial masyarakat Muslim: Studi kasus tentang interaksi antara agama dan budaya lokal di Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *7*(5), 1777-1787. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5358>